

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tombak yang sangat penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal untuk diri sendiri, orang lain maupun negaranya, guru sendiri sebagai ujung tombak dari pendidikan tersebut. Peran guru memang besar dalam kesuksesan pendidikan. Tetapi jika diperdalam lagi maka tidak hanya guru saja yang berperan pada suksesnya pendidikan, melainkan ada banyak faktor diantaranya sistem pendidikan, pemerintah, masyarakat, industri dan lainnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Berdasarkan kemendiknas, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan

afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013).

Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik (*authentic assessment*) secara menyeluruh yang mencakup kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil pembelajaran. Penilaian autentik (*authentic assessment*) lebih memerhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Semakin tinggi tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan peserta didik maka penguasaan kompetensi pengetahuan dan keterampilan semakin besar atau luas, tetapi penguasaan kompetensi sikap semakin kecil (diasumsikan kompetensi sikap sudah tertanam di jenjang sebelumnya). Dengan demikian, pada jenjang yang rendah seperti SD/MI penanaman kompetensi sikap harus benar-benar menjadi perhatian dan penekanan, sehingga ketika peserta didik kelak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sudah memiliki fondasi yang kuat. Karena dengan menanamkan sikap yang baik pada peserta didik sejak dini diharapkan akan menjadi pembiasaan dan penanaman akhlak baik bagi peserta didik yang bisa menjadi kebiasaan di masa depan. Dalam pemilihan teknik penilaian, seorang guru pada jenjang Sekolah Dasar mestinya harus lebih banyak porsinya menggunakan teknik penilaian yang terkait dengan *soft skills* dari pada *hard skills* (Kunandar, 2015: 38). Misalnya kemampuan *soft skills* yang perlu dilatih dan diukur antara lain: mengamati, motivasi, bekerja sama, disiplin, berkomunikasi dengan teman, tata krama, sopan santun, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Selain kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan keterampilan tidak lepas dari penilaian autentik (*Authentic Assessment*). Kompetensi pengetahuan yang mengedepankan kognitif siswa diharapkan mempunyai 6 jenjang proses berfikir yaitu, kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi (Kunandar, 2015: 168). Terakhir

adalah kompetensi keterampilan yang menuntut siswa mempunyai keterampilan dalam dirinya serta kemampuan bertindak individu.

SD Negeri 2 Dompoyongan merupakan salah satu Sekolah Dasar di kota Klaten yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013. Meskipun dalam pelaksanaannya belum optimal dan hanya kelas I dan IV saja yang baru menerapkan. Menurut hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD tersebut masih ditemukan adanya hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik (*authentic assessment*). Diantaranya dalam pelaksanaan menilai kompetensi sikap guru masih mengalami kesulitan dikarenakan format penilaian yang terlalu banyak sehingga melelahkan guru harus melakukan pengamatan satu persatu siswa dengan jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas yang mempunyai kecenderungan sifat dan sikap yang berbeda-beda. Dalam kompetensi keterampilan hambatan guru adalah masih terasa sulit dan kurang maksimal dengan kurangnya dampingan pada setiap melakukan kompetensi keterampilan tersebut. Karena kompetensi keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio dan teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Sehingga memerlukan pendampingan yang lebih untuk siswa kelas 1 agar tujuan dari aspek keterampilan bisa dimengerti siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Implementasi *Authentic Assessment* Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *authentic assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten?
2. Apa saja hambatan guru dalam pelaksanaan *authentic assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan *authentic assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *authentic assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten.
2. Mendeskripsikan hambatan guru dalam pelaksanaan *authentic assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan *authentic assessment* pada Kurikulum 2013 kelas I di SD Negeri 2 Dompoyongan Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang *authentic assessment* pada Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan para pendidik khususnya dalam pelaksanaan *Authentic Assessment* pada Kurikulum 2013.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru pelaksana Kurikulum 2013 dan bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan *authentic assessment* pada Kurikulum 2013.

- c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam bidang penilaian kurikulum 2013 dan memberikan informasi dan

pengalaman yang berharga dalam bidang pendidikan dan *authentic assessment* pada Kurikulum 2013.